

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA
PALOPO KECAMATAN WARU
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SAHAR

NIM 14.16.2.0077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA
PALOPO KECAMATAN WARA
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SAHAR

NIM 14.16.2.0077

Dibimbing oleh;

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag**




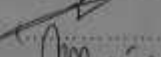
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Penggunaan Media Visual sebagai Upaya dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Palopo Kecamatan Wara Kabupaten Luwu*" yang ditulis oleh Sahar, NIM 14.16.2.0077, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimanaqasyahkan* pada hari Rabu, 6 Februari 2019 M bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 6 Februari 2019 M
1 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Bulu, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Baderiah, M.Ag | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo

Abdul Pirol, M.Ag.
19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Maruddin, M.Pd. I
19701030 1999 1003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sahar
NIM : 14.16.2.077
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019



Yang membuat Pernyataan

Sahar
NIM. 14.16.2.0077

ABSTRAK

SAHAR, 2018. “Penggunaan Media Visual sebagai Upaya dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Palopo Kecamatan Wara Kabupaten Luwu”, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. H. Bulu’, M.Ag. Pembimbing (II) Dr. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci, Penggunaan Media Visual, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

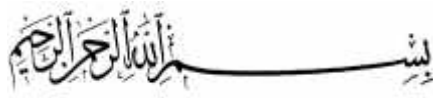
Skripsi ini mengkaji tentang Penggunaan Media Visual sebagai Upaya dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini bertujuan : a. Untuk mengetahui penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo, b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo c. Untuk mengetahui peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang menghasilkan data *deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah melalui tiga tahap yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo yaitu sangat membantu hal itu terlihat dari antusias para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung mereka sangat memahami materi yang disampaikan sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. 2) Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo yaitu masih sangat perlu ditingkatkan karena pada saat pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru bahkan sampai ada yang bermain dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. 3) Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo yaitu sangat membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran, para peserta didik juga dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Implikasi penelitian ini, bahwa penggunaan media visual harus lebih ditingkatkan untuk lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penggunaan media visual juga membantu para guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan *Nur Ilahi*. Serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustan S.,M. Hum selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang keuangan, Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah

berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Kaharuddin., M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin., M.A selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah., M.Ag. selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, selaku pegawai dan Riska Wati Harfin., S.Pd., selaku staf yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Bapak Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Mustaming dan Ibunda Rahmatang yang telah melahirkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan penuh cinta, dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Ucapan terima kasih pula untuk saudara-saudariku yang selalu

kubanggakan yakni, kakanda Fitriani dan adinda Rezki Maqfirah yang telah mencurahkan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

7. Bapak dan ibu dosen, segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Kepada kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik di sekolah SMPN 7 Palopo yang telah membantu penulis dalam meneliti.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan, dan terutama program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus PAIC angkatan 2014 (Sugita, Sinar, sastriani, Saharuddin, dan yang penulis tidak sempat sebutkan namanya) yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, nusa dan bangsa
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 31 Januari 2019
Penulis

Sahar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Media visual sebagai media pembelajaran.....	11
C. Motivasi belajar.....	25
D. Pendidikan Agama Islam	29
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan pendekatan penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Subyek penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data	36
E. Teknik analisis data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo	40
B. Hasil Penelitian	48
1. Penggunaan media visual pada pembelajarn pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Palopo.....	48
2. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan	

Agama islam di kelas IX SMP Negeri 7 Palopo	51
3. Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Palopo	53
C. Pembahasan	56
1. Penggunaan media visual pada pembelajarn pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Palopo	56
2. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama islam di kelas IX SMP Negeri 7 Palopo	58
3. Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Palopo	60
BAB V Penutup	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1, Daftar Nama Guru SMP Negeri 7 Palopo Tahun 2018/2019	43
Tabel 4.2 Keadaan siswa SMP Negeri 7 Palopo.....	46
Tabel 4.2 Jenis ruang dan gedung	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai subjek maupun objek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, salah satu media pembelajaran tersebut adalah media visual. Menurut Azhar Arsyad, media visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara materi dengan dunia nyata.¹

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran terhadap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Alaq/96:1-5 :

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h.89.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dari ayat tersebut, Allah swt. memperkenalkan istilah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu, “*iqra*, *allama* dan *al-Qalam*, yang artinya bacalah, mengajarkan dan pena atau alat tulis.³

Menurut Yusuf Qardhawi kata “*kalam*” secara etimologi adalah sarana untuk menulis, tetapi secara terminologi “*kalam*” adalah berbagai alat atau media yang dapat dipergunakan untuk sarana belajar atau mencari ilmu.⁴ Jadi jelas bahwa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan media belajar guna mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar serta membantu peserta didik dalam menerima bahan ajar. Dalam hadits dijekaskan yaitu :

مِنْ صُحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ)
 رواه الترمذي

Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan

²Al-Muyassar, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet.XIX; Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2013), h. 1346.

³Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h.5

⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 236.

haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam daripada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis." (HR. Tirmidzi)⁵

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai media pembelajaran di sekolah untuk kepentingan anak didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Materi Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menggambarkan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya.

SMP Negeri 7 Kota Palopo merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana yang cukup memadai yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Kota Palopo, sebagian guru telah menggunakan media visual dalam memotivasi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang digunakan adalah papan tulis, gambar, bagan, foto, dan slide presentasi. Menurutny hal demikian dapat membangkitkan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Sunan Tirmidzi, Kitab : *Ilmu/Juz 4/* Hal. 304/ No. (2677) , Bairut-Libanon : Darul Fikri 1994 M

Namun disisi lain, masih ada beberapa guru yang memiliki sifat masa bodoh dalam artian tidak ingin mengambil pusing dalam menggunakan media visual tersebut. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru hanya memberikan catatan kepada siswanya kemudian menjelaskan materi tersebut melalui metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar ini selalu diterapkan pada siswa setiap kali pertemuan yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar dianggap penting dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran maka peran guru sangatlah penting. Guru sebagai motivator berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Dengan demikian, penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "*Penggunaan Media Visual sebagai Upaya dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Palopo Kecamatan Wara Kabupaten Luwu*". Selain itu dimaksudkan untuk meneliti lebih jauh tentang pentingnya penggunaan

media visual dalam memberikan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sekaligus diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi kerangka acuan bagi para guru dalam memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dijadikan objek pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo?
3. Bagaimana peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat ilmiah

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian/pemikiran terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.
- b. Dapat memberikan informasi dan wawasan yang luas mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pemberian motivasi belajar peserta didik.
- b. Dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.
- c. Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan makna beberapa

definisi operasional sebagai berikut:

a. Penggunaan media visual

Dalam penelitian ini yang dimaksud penggunaan media visual adalah dimana seorang guru memberikan materi menggunakan media secara visual yaitu melalui indera penglihatan yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar. Dalam arti khusus bermakna menggunakan media visual dilakukan untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

b. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang dimiliki oleh peserta didik dalam merubah tingkah laku untuk memenuhi suatu tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dari peserta didik tersebut dapat tercapai.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan peserta didik dapat melakukan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya, atau mungkin telah dikaji oleh penulis lain namun aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Di sini, peneliti akan mengulas tentang hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini meski dari segi objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

No	Penelitian terdahulu yang relevan	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Skripsi Sukarno, judul <i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang.</i> ¹	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA SMAN 3 Semarang.	Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama penggunaan media	Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama penggunaan media sedangkan peneliti lebih fokuskan pada

¹Sukarno, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009).

				penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik.
2.	M. Kafit, judul <i>Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.</i> ²	Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran komputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (d) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (e) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh.	Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama penggunaan media	M.Kafit difokuskan pada efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer sedangkan peneliti lebih fokus kepada Penggunaan media visual dalam memotivasi belajar peserta didik.
3	Skripsi Nurpaisah, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Media Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan hasil yang

²M. Kafit, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus* (Tesis pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

	Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. ³	mempermudah dalam menyampaikan materi, peserta didik mudah menangkap materi yang diajarkan. Hanya saja media yang digunakan masih terbatas pada media konvensional.	lakuka yaitu sama-sama megkaji masalah media dalam pembelajaran PAI	ingin dicapai, peneliti berfokus pada motivasi belajar.
4	Skripsi Nisfah Abdullah, Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II.B Di SD IT Al-Bashirah Palopo. ⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan menghafal Al-qur'an peserta didik dengan penggunaan media audio.	Persamaann yaitu terletak pada penggunaan media	Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis datanya.

B. Media Visual sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Visual

Menurut Depdiknas, istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁵

³ Nurpaisah, *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo Tahun 2014)

⁴ Nisfah Abdullah, *Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II.B Di SD IT Al-Bashirah Palopo*, (Skripsi, Faklutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo Tahun 2017).

⁵ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII.No.2, Tahun 2010), h.2.

Assosiation for Education and Communucation Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)*, mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar.⁶ Dari defenisi tersebut, peneliti sependapat bahwa media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan atau dengan kata lain alat yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didiknya.

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu media yang paling banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah adalah media visual. Media visual merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan atau penglihatan yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi(gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi,peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik.⁷Rahina Nugrahani dengan mengutip Djamarah dan Zain berpendapat bahwa media berbasis visual adalah media yang hanya

⁶Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII.No.2, Tahun 2010), h.2-3.

⁷Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005), h.94-95.

mengandalkan indra penglihatan.⁸ Media visual ini ada yang menampilkan gambar dalam slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Azhar Arsyad juga mengemukakan bahwa visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar grafis, grafik, bagan dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.⁹

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud media visual adalah sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat untuk dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual tersebut. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakan dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi atau situasi. Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar dan lain-lain yang ada disekitar kita, seperti majalah, iklan-iklan, papan informasi, kita akan menemukan banyak gagasan-gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan. Tataan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti,

⁸Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 36, No.1, Juni 2007), h. 38.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

2. Peran dan Fungsi Media visual

Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan.¹⁰ Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik.

a. Peran Media Visual

Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, antara lain :

- 1) Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- 2) Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹¹

Peranan media dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon bahan/ materi pelajaran yang disampaikan, memberi umpan balik dengan cepat dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.¹²

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.186.

¹¹Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 36, No.1, Juni 2007), h. 38.

¹² Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h.125.

Menurut Muhaimin, peranan media dalam proses belajar mengajar saat ini adalah :

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman media lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongrit).
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan suatu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera yang lain.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.¹³

Dengan demikian, jelas bahwa media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, membangkitkan motivasi belajar, peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat memberikan pengalaman media yang lebih nyata serta dapat menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Fungsi Media Visual

Azhar Arsyad dengan mengutip Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi atensi, media visual yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

¹³Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h.125-126.

2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris, media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan menginganya kembali.¹⁴

Sebagai seorang pendidik, media memiliki peran dan fungsi yang sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun pemanfaatan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.20-21.

e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.¹⁵

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.¹⁶ Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran alat sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan. Media pengajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien.

c. Prinsip-prinsip penggunaan media visual

Dalam memilih suatu media dan ketika media akan dipergunakan, ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui guru untuk dalam menggunakan media yaitu (1) Usahakan visual itu sederhana, (2) Visual digunakan untuk

¹⁵Umar, *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran* (Jurnal Tarbiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013), h. 132.

¹⁶Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 98.

menekankan informasi sasaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, (3) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat, (4) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, (5) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual, (6) Unsur-unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengelolaan informasi, (7) *Caption* (keterangan gambar) harus dipersiapkan, (8) warna harus digunakan secara realistis, (9) Warna pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.¹⁷

Selanjutnya menurut Azhar Arsyad, dalam proses penggunaan media visual harus memperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu yaitu:

1) Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual tersebut.

2) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

¹⁷Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 102.

3) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.

4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.¹⁸

Dengan demikian jelas bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran Visual

Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. XVII; .Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.103-105.

dicapai. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
2. Bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi
4. Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lain sebagainya.¹⁹

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran sangat memberikan manfaat dalam proses kegiatan pembelajaran, disamping sebagai alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran dapat juga memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik.

e. Media Pembelajaran Visual Gambar, Foto, LCD, dan laptop

Gambar atau foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan dengan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit. Gambar yang dimaksudkan disini adalah foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk divisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁰ Materi

¹⁹Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 98.

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Ed. Revisi. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.109.

pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, brosur, selebaran dan lain-lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Bagaimana gambar atau foto yang baik sebagai media pembelajaran itu? Tentu saja media yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada 6 syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu:

1) Autentik, gambar harus jujur melukiskan sesuatu seperti orang melihat benda sebenarnya,

2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar,

3) Ukuran relatif, dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya,

4) Mengandung gerak/perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu,

5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto dari karya sendiri sering kali lebih baik,

6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar/foto hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²¹

²¹Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 99.

Dalam memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu tidak dapat dilakukan secara sembarangan menurut sekehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan media tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Pemilihan Media Visual

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, perlu pemilihan secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya.²²

Memilih media sama pentingnya memilih kegiatan belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa, oleh karena itu memilih media pelajaran adalah cukup sulit. Sebelum menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka hal yang paling utama harus dilakukan oleh seorang guru adalah mencari dan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan belajar, dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan sesuai dengan objek yang dipelajari.²³

²²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cet.II)*; Bandung: Alfabeta, 2013), h.189.

²³Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h.127.

Memilih media pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan intruksional, strategi, belajar mengajar dan sistem evaluasi yang akan digunakan.²⁴ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain: (1) Kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, (2) Kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, (3) tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, (4) Tersedianya dana yang memadai, (5) Kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai.²⁵ Dengan demikian beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,

2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media,

3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak,

4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru,

5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan ditampilkan kepada peserta didik secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal,

²⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Ed.1.Cet.II; PT Kencana, Jakarta: 2011), h.305.

²⁵Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 102-103.

6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.²⁶

Dengan demikian, ada beberapa pendekatan dalam memilih media yang paling tepat untuk tujuan pembelajaran, antara lain :

- a) Menggunakan prosedur atau tata cara yang sifatnya teknis dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, seperti penguasaan teknis untuk mengoperasikan media pembelajaran
- b) Menggunakan analisis konseptual seperti menggunakan konsep kekayaan informasi/media untuk menentukan media yang paling tepat dalam menyampaikan bahan ajar atau pendorong terjadinya diskusi.
- c) Menekankan pada kemampuan masing-masing media dalam mengkomunikasikan bahan ajar.
- d) Menghubungkan dengan kemampuan media melayani pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah memanfaatkan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

²⁶Nurotun Muntahanah, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran* (Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014), h. 103.

²⁷Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas* (Cet.I; Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 211.

C. *Motivasi Belajar*

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁸

Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁹

Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.³⁰

Dari defenisi tersebut, penulis sependapat bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa. Dengan demikian motivasi sangat penting dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik yang

²⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXII; PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2014), h. 73.

²⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXII; PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2014), h. 75.

³⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

memiliki motivasi belajar dapat lihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya.³¹

Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Selain dari fungsi tersebut, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor

³¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.147.

³²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.XXII; PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:2014), h.85.

tersebut dapat terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.³³

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi faktor internal peserta didik dan orang tua (keluarga).³⁴ Internal peserta didik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Sedangkan orang tua (keluarga) merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dengan merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Luqman/31 : 13-17

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا
 تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ

³³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet.XII; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), h. 39.

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.149.

أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١١٨٠﴾ يٰبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١١٨١﴾

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³⁵

Pemberian motivasi sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Olehnya itu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya.

³⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Cet.I ; Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 412

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Saingan/kompetisi, (4) Ego-involvement, (5) Memberi ulangan, (6) Mengetahui hasil, (7) Pujian, (8) Hukuman, (9) Hasrat untuk belajar, (10) Minat, (11) Tujuan yang diakui.³⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk membangkitkan keinginan, minat dan motivasi serta ransangan peserta didik dalam kegiatan belajar, guru harus pandai mengetahui keadaan peserta didik, menggunakan metode dan media/alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa, serta guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan agama Islam juga tertera dalam kurikulum. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁷

Dalam surat Al-Alaq/96 : 1-5 Allah berfirman :

³⁶Sardiman,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Cet.XXII; Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), h.92-95.

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.201.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁸

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat

diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian tersebut, Heri Gunawan dengan mengutip Muhaimin mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Cet.I ; Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 597

d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik.³⁹

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan suatu proses membimbing dan memberikan nilai-nilai berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mengarahkan potensi dan kemampuan dasar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupannya menuju terbentuknya kepribadian utama demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah.⁴⁰

Dalam pembelajaran pendidikan agama memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya,
- b. Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

³⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.201-202.

⁴⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.205.

Selain dari itu, tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.⁴¹

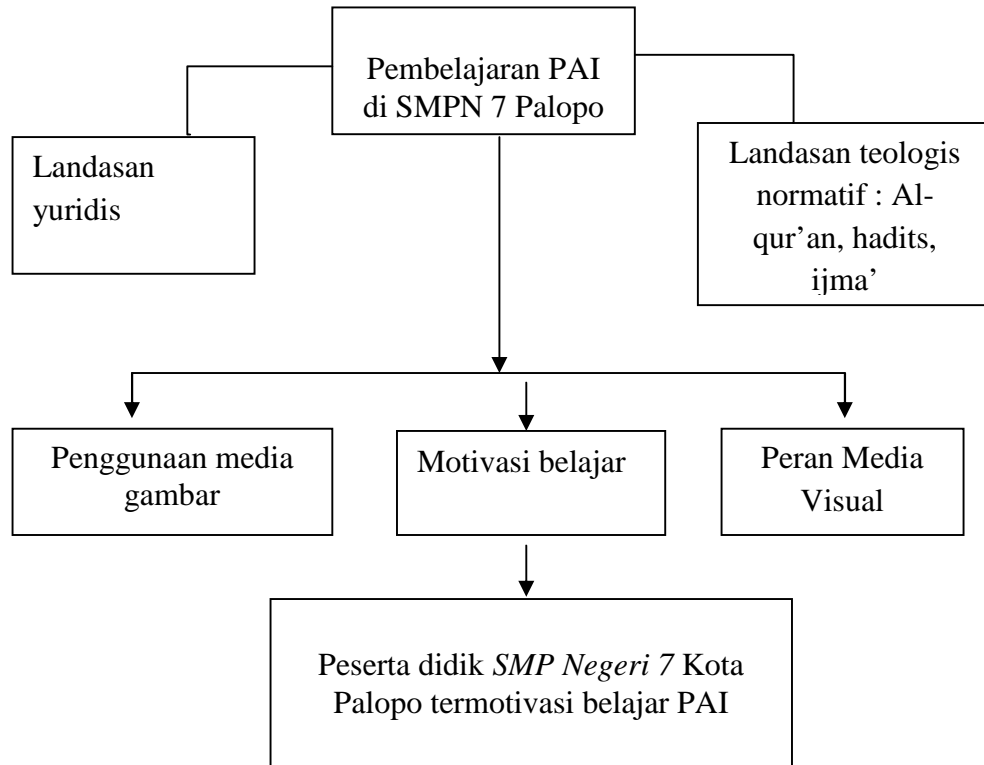
E. Kerangka Pikir

Penggunaan media visual yang dirancang dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan media visual siswa lebih tertarik dan tidak membosankan. Berbagai animasi yang disediakan oleh perangkat komputer memungkinkan guru dapat mengapresiasi bahan ajar dengan bantuan *software* dalam bentuk media pembelajaran yang menarik. Permasalahan timbul manakala guru tidak mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga yang

⁴¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.206.

memungkinkan dapat memberikan motivasi pada siswa di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif,¹ dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai penggunaan media visual sebagai upaya memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Palopo. Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik dan pendekatan Sosiologis.

a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.109.

b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.² Maksudnya dalam proses penulisan tesis terutama dalam menganalisis data, peneliti banyak mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana penggunaan media visual dalam memotivasi belajar siswa.

c. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan tesis ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik sebagai informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil observasi dan interview yang diadakan peneliti di SMP Negeri 7 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di SMP Negeri 7 Palopo. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan dengan penelitian, adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian.

² Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.50.

C. Subyek dan obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Palopo Kecamatan Wara Kabupaten Luwu. Dan subyek penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah dan jajarannya di SMP Negeri 7 Palopo dan para peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

1. *Library research* (Studi kepustakaan) yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research* (Studi lapangan) yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik:

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti”.³ Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat secara langsung pada objek penelitian yang dimaksud. Tetapi kadang-kadang juga peneliti mendapatkan informasi dari orang melakukan pengamatan langsung.

³Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h.120.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan atau instrument wawancara". Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Artinya wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, biasa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴ Analisa data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 236.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga perlu pencatatan serta teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta member penjelasan. Verifikasi dalam penelitian ini kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan,

dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo

1. Sejarah berdirinya

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahteraan keluarga(SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (Jl Rusa).¹

2. Tujuan Sekolah

- a. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
- b. Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran
- c. Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
- e. Mempersiapkan siswa dengan menguasai iptek dan berdisiplin tinggi

¹Muh.Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo “*Wawancara*” SMP Negeri 7 Palopo 30 Januari 2019.

- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga
- g. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni dan budaya
- h. Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan
- i. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.(Sumber data : Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo, 31 Januari 2019)

3. **Visi/Misi SMP Negeri 7 Palopo**

a. Visi SMP Negeri 7 Palopo

- 1) Unggul dalam perolehan nilai uas/un
- 2) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran
- 3) Berkualitas dalam proses belajar mengajar Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas
- 4) Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan
- 5) Berprestasi dalam bidang olah raga
- 6) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya
- 7) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling
- 8) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

b. Misi SMP Negeri 7 Palopo

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.

2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan rghfnA(paikem).

3) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

4) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

5) Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teraturMenumbuhkan semangat prestasi olah raga.

6) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.

7) Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Secara Terpadu Dan Menyeluruh Agar Siswa Mandiri Dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan.

j. Menciptakan Suasana Kekeluargaan Untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang bersih, indah, aman dan nyaman. (Sumber data : Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo, 31 Januari 2019)

4. **Keadaan guru SMP Negeri 7 Palopo**

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

SMA Negeri 7 Palopo sejak didirikan sampai sekarang telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut:

- a. HJ. St Subaedah pada tahun 1990-1999
- b. Nurwan, S.Pd pada tahun 1999-2004

- c. Abd. Muis, S.Pd pada tahun 2004-2007
- d. Kamaluddin, S. Pd, M.Si pada tahun 2007-2010
- e. Drs. Abd. Rahman pada tahun 2010-2013
- f. Nurfaidah, S. Pd pada tahun 2013- Maret 2014
- g. Drs. Tamrin . Maret 2014-juli 2015
- h. Muh. Arifin, S. Pd pada tahun, juli 2015 sampai sekarang

Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 7 Palopo ada 38 orang yang terdiri dari guru tetap (GT) dan guru honorer (GH) dan di tambah 8 staf atau karyawan yang membantu kegiatan sekolah. Guru tetap terdiri atas 28 orang sedangkan guru honorer terdiri dari 8 orang. 3 orang Tata Usaha yang berstatus PNS dan 5 orang Tata Usaha yang berstatus honorer, 1 orang satpam.²

Tabel 4.1, Daftar Nama Pendidik /Guru SMP Negeri 7 Palopo Tahun 2018/2019

No.	Nama	Gol	Jabatan	Status
1	Muh. Arifin, S.Pd	IV/a	Kepala sekolah	PNS
2	Masdin, S.Pd	IV/a	Wakasek Kurikulum	PNS
3	Piter Nangko, S.Pd	IV/b	Guru PPKn	PNS
4	Paulus Palobo, S.Pd	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
5	Hamri, S.Pd	I IV/b	Guru Pkn	PNS
6	Dra. Hj. St. Jumhaeni	IV/b	Guru Keterampilan	PNS

²Muh. Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo 30 Januari 2019 .

7	Dra. Naomi TS, M.M	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
8	Fatmawati, A.Ma Nip.	IV/a	Guru SBK	PNS
9	Eddy Suharto, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
10	Yasenta, A.Ma.Pd	,IV/b	Guru IPA	PNS
11	Dra. Rita Susanti	IV/b	Guru Bhs. Inggris	PNS
12	Dra. Carlota S. Patinggi	IV/b	Guru IPA	PNS
13	Dra. Juniasmi	IV/b	Guru Bhs. Indonesia	PNS
14	Royani Lumembang, S.Pd	IV/b	Guru IPS	PNS
15	Rosmiati A. MA	III/d	Guru PAI	PNS
16	Patma, S.Pd.I	IV/a	Guru PAI	PNS
17	Subiqha Hamdani, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
18	Said, S.Pd	III/d	Guru IPA	PNS
19	Rumiati, S.Pd	IV/a	Guru Bhs. Indonesia	PNS
20	Kuanti, S.Pd	IV/a	Guru Matematika	PNS
21	Kasnowati Kasim, S.Pd, M.Pd	III/d	Guru Penjas	PNS
22	Ariyanti, S.Pd	III/d	Guru Matematika	PNS
23	Hj. Nurpita, S.Pd.I	III/d	Guru Bhs. Inggris	PNS
24	Sakra Tjona, S.Pd	III/d	Guru BK	PNS
25	Idawati Dahri, SE	III/d	Guru IPS	PNS
26	Hadriyani, S.Pd	III/d	Guru Bhs. Inggris	PNS

27	Azriani, Bachri, SE	III/d	Guru IPS	PNS
28	Agusnani, S.Pd	III/c	Guru IPA	PNS
29	Ernawati, S.Pd		Guru Mulo	Honorer
30	Alce Ruppe, S.Pd		Guru SBK	Honorer
31	Nirmala Sari H, S.Pd		Guru Mulo	Honorer
32	Maya Sari, S.Pd		Guru Prakarya	Honorer
33	Nova Datu Wati, S.Th		Guru PAK	Honorer
34	Irfan Yunus, S.Kom		Guru Penjas	Honorer
35	Adilah Rezky F, S.Pd		Guru BK	
36	Fatmawati, S.Pd		Guru PPKn	Honorer

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 31 Januari 2019

5. Keadaan siswa

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi dan bakat yang perlu untuk dikembangkan baik yang berada pada tingkat TK, SD, SMP, maupun pada tingkat SMA. Peserta didik mejadi salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu dunia sekolah karea kegiatan pendidikan di sekolah

tidak akan berjalan tanpa adanya unsur peserta didik begitu juga dengan unsur yang lain yang menunjang dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Tabel.4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Tahun Pelajaran	Jumlah calon siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	233	6	194	6	197	6	624
2016/2017	245	166	6	212	6	180	6	561
2017/2018	219	165	6	168	6	202	6	535
2018/2019	161	117	5	140	6	163	6	420

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 31 Januari 2019

6. Sarana dan prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana bukan termasuk komponen penting dalam pendidikan. Namun keadaan sangat di butuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 palopo sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jenis ruang dan gedung

No.	Ruang dan Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kelas untuk belajar	18
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang Lab. Tik	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Jamban/WC	3
10.	Mushollah	1
11.	Kantin	2
12.	Pos Jaga	1
13.	Lapangan Basket	1
14.	Lapangan Takrow	1
15.	Lapangan sepak Bola	1
16.	Lapangan Volly	1

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 31 Januari 2019

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo

Dalam pembelajaran guru pendidikan usia dini, guru sekolah menengah atau tingkat atas dapat menggunakan beberapa jenis media visual diantaranya adalah gambar. Gambar merupakan salah satu media visual yang mampu memberikan imajinasi bagi peserta didik untuk menguraikan dalam bentuk kata-kata tentang peristiwa yang ditunjukkan dalam gambar tersebut.

Gambar secara mudah dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber. Media visual pada dasarnya membantu, mendorong dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopoyang akan di dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ibu Rosmiati guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik saya suruh duduk secara rapi dulu setelah itu saya ajak untuk membaca juz'ama secara bersama-sama ya, membacanya itu sekitar 10-15 menit'an lah, tujuannya saya ajak membaca juz'ama dulu sebelum dimulai pelajaran yaitu..agar siswa nanti setelah lulus dari sini bisa hafal juz'ama. Setelah membaca juz'ama bersama-sama selesai saya menggunakan media visual yaitu slide untuk membantu saya menyampaikan materi pada siswa. meskipun menggunakan media tapi saya

juga tetap menggunakan metode ceramah sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar.³

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga ikut melakukan observasi didalam kelas. Memang benar bahwa setelah semua peserta didik masuk ke ruang kelas kemudian guru pendidikan agama Islam mengajak semua peserta didik untuk membaca juz'ama yang surat-suratnya ditampilkan dalam bentuk slide. Sehingga siswa mengikuti bacaan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dengan memperhatikan layar LCD.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Mereka menyampaikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan apakah senang bila guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media visual dalam menyampaikan materi :

Saya senang bila pembelajarannya menggunakan media karena bila menggunakan media itu pembelajarannya jadi tidak membosankan. Guru juga bisa menciptakan suasana kelas menjadi ceria sehingga betah belajarnya.⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Peserta didik yang lain :

Iya senang, kalau memakai media pada saat pembelajaran itu guru aktif siswa pun juga ikut aktif dalam mengikuti pelajaran jadi suasananya belajar jadi lebih asyik. Siswa jadi tau secara langsung tentang terkait materi yang diajarkan seperti tata cara sholat, wudhu dll. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti slide atau gambar lebih disenangi oleh peserta didik dan selain itu juga meringankan beban guru dalam mengajar

³Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

⁴Muhammad Aldiansyah, Peserta didik, “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019

dikelas. Karena pembelajarannya yang tidak hanya monoton dan menggunakan metode yang tetap atau sama.⁵

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan materi kepada peserta didik. Media visual ini pada dasarnya mengandalkan indera penglihatan, media visual berbeda dengan media audio, karena media ini sangat berperan pada penglihatan, misalnya guru dapat menjelaskan materi yang berkaitan dengan sebuah peristiwa. Disini guru dapat menggunakan media visual dengan menempelkan gambar atau poster yang bertuliskan tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi.

Hal ini didukung oleh pernyataan salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo yakni Ibu Patmah yang menuturkan bahwa:

Kalau menurut saya pembelajaran dengan menggunakan media visual itu sangat efektif selama penggunaannya tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan semangat atau antusias bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar..apalagi peserta didik disini itu sangat senang jika pembelajarannya menggunakan media kalau tidak menggunakan media mereka itu lebih cepat merasa bosan berada dikelas. Untuk beberapa materi yang sifatnya dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka saya menggunakan metode praktek dan visual berupa gambar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁶

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo sangat membantu dalam meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena peserta didik sangat

⁵Yusuf, Peserta Didik, "Wawancara" SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

⁶Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

senang mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan penggunaan media visual yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan metode yang digunakan tidak monoton dan berbeda.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktifitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu relatif, ada yang motivasi bagus, cukup bagus, ada juga motivasi belajarnya belum maksimal. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar motivasinya semakin mantap.⁷

Berikut tambahan dari ibu Rosmiati selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, karena masih ada

⁷Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

beberapa siswa ketika diajar kurang memperhatikan, ada pula yang ketika belajar hanya main-main.⁸

Berikut pernyataan bapak Muh. Arifin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berdasarkan pengamatan saya sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya motivasi itu bisa berubah-ubah, kadang siswa itu termotivasi karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang termotivasi karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan motivasi siswa di sini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dari masing-masing siswa yang berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan motivasi peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, motivasi peserta didik mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik masih perlu ditingkatkan, karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan ketika

⁸Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

⁹Muh. Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar memang sangat diperlukan apalagi jika pelajaran yang akan diajarkan itu berkaitan dengan materi Pai ataupun materi yang memang kurang disenangi oleh beberapa peserta didik. Disinilah kemudian peran guru untuk memotivasi para peserta didik bagaimana agar materi PAI yang akan diajarkan disenangi dan bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Motivasi juga bukan hanya yang berkaitan dengan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik di kelas tapi juga bagaimana perhatian seorang guru terhadap peserta didiknya mengenai masalah yang sedang dihadapi baik masalah pelajaran di kelas maupun masalah di rumah. Perhatian itu dapat ditunjukkan dengan sharing masalah mereka kemudian mencari solusi yang baik, ketika hal seperti itu terjadi pada peserta didik mereka pun merasa bahwa dirinya diperhatikan akhirnya juga akan berpengaruh pada semangat mereka untuk belajar

3. Peran Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo.

Media visual merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media visual disini sebagai alat dukung yang berfungsi untuk membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menyadari

pentingnya peran sebuah media visual didalam proses pendidikan maka di SMP Negeri 7 Palopo juga telah memanfaatkan media visual tersebut didalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muh. Arifin yang menuturkan bahwa:

Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam sangat berperan penting karena media visual dapat dilihat secara langsung bukan hanya sekedar teori sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰

Berikut tambahan dari ibu Patmah selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) beliau mengungkapkan bahwa:

Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam ya sangat berperan penting karena dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran selain itu media ini sangat menyenangkan bagi peserta didik karena mereka dapat melihat gambar yang ditampilkan dalam slide. Selain itu membantu kami agar peserta didik tidak jenuh didalam kelas. Kalau disini itu kan sudah tersediakan LCD disetiap kelas jadi mempermudah guru untuk menggunakan media pembelajaran¹¹

Setelah digunakan media pembelajaran visual peserta didik lebih termotivasi dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Rosmiati:

Pesera didik dapat tertarik terhadap materi bahkan bahkan sangat tertarik bila mana disaat-saat sudah tidak kondusif diputarakan dengan gambar-gambar yang inspiratif.¹²

¹⁰Muh. Arifin, Kepala Sekolah SM Negeri 7 Palopo “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 Januari 2019.

¹¹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 januari 2019.

¹²Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” SMP Negeri 7 Palopo, 30 januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam sangat berperan penting ini terlihat dari respon positif yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran, motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media visual sangat meningkat karena peserta didik merasa senang dan tidak bosan mengikuti proses pembelajaran, mereka mampu memahami apa yang diajarkan pada saat melihat gambar.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi jika menggunakan media visual peserta didik lebih memperhatikan dan lebih antusias pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat berbeda respon peserta didik ketika guru mengajar menggunakan media dan guru mengajar tidak menggunakan media atau hanya menggunakan metode ceramah peserta didik yang bicara sendiri dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. mereka mengobrol dengan teman sebangku atau bahkan ada yang tiduran di dalam kelas, peneliti melihat-lihat setiap ruang kelas dan di setiap ruang kelas sudah ada perangkat media pembelajaran berupa LCD proyektor yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 sangat berperan penting karena media visual dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dimana guru dapat menggunakan metode

yang tidak monoton yaitu metode ceramah, diskusi dan sebagainya tetapi juga menggunakan metode media visual yang lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami dan merespon baik materi yang diajarkan melalui gambar.

Jadi sudah sangat jelas bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas memang sangat dibutuhkan karena penggunaan media visual pada saat pembelajaran PAI berlangsung akan membangkitkan semangat belajar peserta didik, memperkuat ingatan peserta didik mengenai materi yang diajarkan, menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan membantu memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dalam penggunaan media visual guru juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jangan sampai media yang digunakan tidak sesuai dengan materi akibatnya peserta didik malah menjadi jenuh dan tidak memperhatikan pelajarana, malah peserta didik ribut, mengganggu temannya yang ada didepan, belakang bahkan yang berada disamping mereka, bahkan ada yang sampai keluar kelas.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo

Penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam sangat banyak digunakan oleh para guru hal ini diaggap sangat membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Sebab media visual merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan atau penglihatan yang

dapat membantu memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga media visual adalah sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik.¹³

Menurut teori yang dijelaskan pada BAB II pendapat Muhaemin bahwa media visual dalam kegiatan belajar mengajar saat ini sangat membantu memudahkan mengajar guru dan memudahkan belajar peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memang banyak digunakan oleh para guru hal ini karena media visual sangat membantu dan memberikan banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari para peserta didik lebih bersemangat dalam belajar pendidikan agama islam, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan para peserta didik lebih aktif dalam belajar.

¹³Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005), h.94-95

Selain itu juga penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama islam dianggap sangat cocok mengingat ada beberapa peserta didik yang kadang malas bahkan bolos pada saat pembelajaran pendidikan agama islam. Penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama islam juga lebih efektif hal itu ditunjukkan dari antusiasnya para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan oleh para guru pun lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Asalkan dalam penggunaan media visual ini sesuai dan tepat sasaran artinya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan digunakan.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo

Pendidikan Agama Islam yang merupakan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar peserta didik di sekolah utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama islam perlu adanya dukungan dan motivasi dari pihak guru maupun dari pihak orang tua. Pemberian motivasi sangat penting dalam seluruh

kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Olehnya itu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya.

Dari hasil temuan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih sangat kurang dan sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat materi pendidikan agama islam ini sangat perlu untuk diketahui oleh peserta didik sejak dini. Kurang termotivasinya para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dikarenakan materi yang diajarkan pada saat itu mereka kurang suka, takut untuk di suruh haflakna ayat ataupun hadis bahkan terkadang ada peserta didik yang tidak berminat untuk mengikuti pelajaran dalam kelas,

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya kerjasama para guru dan orang tua peserta didik untuk menemukan cara atau metode yang sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus lebih kreatif dalam mengaplikasikan media yang ada sehigga para peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yag telah direncanakan maupun yang diharapkan oleh para orang tua peserta didik di rumah bisa memberikan hasil yang efektif dan nantinya juga akan kembali kepada diri peserta didik itu sendiri karena telah mencapai hasil yang memuaskan.

3. Peran Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar grafis, grafik, bagan dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan.

Peran dan fungsi media pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan

Jika dikaitkan antara peran media visual dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sangat terkait karena pembelajaran pendidikan agama islam adalah materi pembelajaran yang memang sangat membutuhkan cara dan juga motivasi agar materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh peserta didik serta peserta didik juga lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam penggunaan media visual ini juga harus tepat pada sasarannya misalnya dari segi media yang digunakan ada kaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Hasil penelitian yang didapatkan juga bahwa peran media visual ini sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan hal ini terbukti dengan antusias dari para peserta didik dalam mengikuti pelajaran, materi yang diajarkan juga cepat dipahami dengan baik karena dapat dilihat secara langsung

bukan hanya sekedar teori saja, pembelajaran pun lebih bervariasi. Selain itu juga peran media visual ini juga akan lebih memperkuat ingatan para peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga materi yang telah diajarkan tidak hanya berlalu begitu saja tetapi dapat memberikan bekas pada ingatan peserta didik. Media visual juga akan membuat para guru untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode dan tidak hanya berpatokan pada satu metode saja yang akhirnya akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi ribut, peserta didik malas untuk memperhatikan yang akhirnya perhatian mereka teralihkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Palopo sangat membantu dalam meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan penggunaan media visual yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan metode yang digunakan tidak monoton dan berbeda.

2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik masih perlu ditingkatkan, karena pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh.

3. Peran media visual terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 sangat berperan penting karena media visual

dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dimana guru dapat menggunakan metode yang tidak monoton yaitu metode ceramah, diskusi dan sebagainya tetapi juga menggunakan metode media visual yang lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami dan merespon baik materi yang diajarkan melalui gambar.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMP Negeri 7 Palopo:

1. Pihak sekolah diharapkan lebih memaksimalkan lagi pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran agar para peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

2. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah diharapkan untuk selalu melakukan inovasi ketik mengajar di kelas serta diharapkan selalu memiliki kreativitas tidak hanya dalam strategi pembelajaran namun juga dalam penggunaan media seperti media yang berbasis audio visual.

3. Bagi peserta didik diharapkan agar lebih bersemangat dan rajin lagi untuk belajar Pendidikan agama Islam agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dan pihak orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muyassar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet.XIX; Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2013.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XVII; .Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- A. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet.XII; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013.
- GunawanHeri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Iriantara Yosol, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*, Cet.I; Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- JatmikaHerka Maya, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005.
- M. Kafit, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus* Tesis pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo: PT. Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010.
- MuhsonAli *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII.No.2, Tahun 2010.
- Muntahanah Nurotun, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran*, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014.
- Nata Abuddin, *Metodeologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- , *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,Ed.1.Cet.II; PT Kencana, Jakarta: 2011.
- Nugrahani Rahina,*Media Pembelajaran Berbasis Visual berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 36,No.1, Juni 2007.

- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- QardhowiYusuf i, *Al-Qur''an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XXII; PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukarno, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009.
- Umar, *Media Pendidikan:Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbawiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Patmah guru pendidikan agama islam SMPN 7 Palopo



Wawancara dengan bapak Muhammad Arifin kepala sekolah SMPN 7 Palopo





Suasana pembelajaran di kelas IX SMPN 7 Palopo





Suasana pembelajaran di luar kelas





Wawancara dengan ibu Rosmiati guru pendidikan agama islam SMPN 7 Palopo

